

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kata kunci bagi setiap manusia untuk menguasai ilmu pengetahuan. Pendidikan bersifat dinamis dan selalu berkembang. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan akan terus membutuhkan pengembangan dan perbaikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju. Oleh karenanya, pendidikan harus mampu menyiapkan generasi yang dengan cepat mampu menjawab tantangan, mampu menyelesaikan problema, kritis, kreatif dan inovatif.

Dewasa ini, pendidikan hanya menitik beratkan pada tercapainya tujuan pendidikan, tetapi kurang memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut. Kalangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kurikulum pendidikan yang ada, memperbaharui proses belajar mengajar, menganalisis hasil belajar siswa serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pendidikan. Fokus kegiatan pembelajaran disekolah adalah interaksi pendidikan dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, para guru disamping menguasai bahan materi ajar, tentu perlu pula mengetahui cara materi ajar itu

disampaikan dan bagaimana kondisi siswa yang mempengaruhi karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Dan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu permasalahan yang ada dalam pendidikan adalah penggunaan model mengajar yang statis. Padahal dengan menggunakan model yang statis akan membuat siswa bosan dan menjadi sulit menerima materi pelajaran, sehingga siswa tidak terpacu mendapat hasil belajar yang maksimal dan menimbulkan rendahnya hasil belajar. Untuk itu penggunaan model pengajaran yang inovatif amatlah diperlukan karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa terpacu dan termotivasi untuk mencapai hasil yang baik. Dengan demikian seharusnya pembelajaran disekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi sekaligus bermanfaat bagi siswa, oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai kesadaran terhadap dirinya untuk mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran.

Upaya perbaikan tersebut terletak pada bagaimana materi pelajaran dapat diterima oleh siswa secara tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan dari sejauh mana seorang guru dapat menerapkan model nya kepada materi pelajaran secara tepat. Setiap model pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis di SMK N 1 Pematangsiantar, bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI PM 1 SMK N 1 Pematangsiantar menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan pembelajaran pelayanan penjualan masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal secara keseluruhan (KKM) dengan nilai 75. Hal ini dapat dilihat dari pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Pelayanan Penjualan Siswa
Kelas XI PM SMK Negeri 1 Pematangsiantar

No	Kelas	KKM	Siswa yang memperoleh nilai <75		Siswa yang memperoleh nilai >75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	PM 1	75	20	67%	10	33%
2	PM 2	75	26	76%	8	24%
3	PM 3	75	18	60%	12	40%

(Sumber: SMKN 1 Pematangsiantar)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran pelayanan penjualan, ditemukan beberapa masalah yang salah satunya masih terdapat pelaksanaan kegiatan belajar yang sangat monoton dan dengan metode yang konvensional sehingga membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, akibatnya tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi kaku. Situasi yang pasif jika tidak ada perubahan oleh guru akan membawa dampak negatif bagi siswa. Konsentrasi siswa tidak akan sepenuhnya pada pelajaran, sehingga mereka lebih pasif lagi dalam belajar dan tidak menunjukkan adanya respon positif, selama proses pembelajaran siswa

hanya duduk dan tidak menanggapi penjelasan guru. Hal ini dapat memberi dampak yang besar bagi generasi muda serta menurunkan sumber daya manusia yang dihasilkan. Sehingga dalam hal ini, siswa belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara maksimal.

Melihat permasalahan di atas guru sebagai tenaga pendidik harus bergerak untuk membuat suatu perubahan dalam pembelajaran. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara adalah dengan mengubah metode pengajaran yang monoton menjadi metode yang kooperatif. Salah satu langkah yang dapat digunakan adalah dengan cara mengkolaborasikan model pembelajaran. Joyce, dkk (2009:77) menyatakan bahwa “model-model pembelajaran sebenarnya dapat ditingkatkan dengan mengkombinasikannya anatara satu sama lain, penerapan beberapa model dalam satu program pelajaran sangat penting, artinya bagaimana memadukan beberapa model secara tepat dalam satu momem tertentu”.

Dalam hal ini penulis mencoba untuk memvariasikan lagi model pembelajaran yang ada yakni, kolaborasi model pembelajaran *Course Review Horay* dengan model pembelajaran *Team Quiz* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Course Review Horay* dimulai dari teknik yaitu siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ia pilih sendiri secara acak dengan batas waktu tertentu, setiap siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan berteriak *horay* dan

diberi poin. Model pembelajaran *Course Review Horay* menempatkan siswa untuk lebih berpikir cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan yang ia pilih. Akan lebih baik lagi apabila model pembelajaran *Course Review Horay* diikuti dengan penerapan model pembelajaran *Team Quiz*. Model pembelajaran *Team Quiz* didalamnya siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara berkelompok, dengan batas waktu yang sedikit, sehingga dapat merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat, dan dapat membentuk kerjasama antar anggota kelompok, dan dapat menciptakan persaingan yang sehat antar kelompok yang satu dan kelompok lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis penting untuk diteliti sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :“**Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Pelayanan Penjualan Siswa XI PM SMK N 1 Pematangsiantar T.A 2016/2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Cara mengajar guru masih konvensional.
2. Model pembelajaran guru kurang bervariasi sehingga menjadi pasif.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan penjualan.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kolaborasi model pembelajaran yang akan diteliti adalah kolaborasi model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Team Quiz* yang diterapkan pada siswa kelas XI PM SMK N 1 Pematangsiantar.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar Pelayanan Penjualan siswa kelas XI PM SMK N 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan pembatasan masalah dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh kolaborasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Team Quiz* terhadap hasil belajar Pelayanan Penjualan siswa kelas XI PM SMK N 1 Pematangsiantar?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Team Quiz* siswa kelas XI pada materi mengidentifikasi sinyal-sinyal calon pelanggan SMK N 1 Pematangsiantar T.A 2016/1017”.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Pelayanan Penjualan siswa di SMK N 1 Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar Pelayanan Penjualan siswa di SMK N 1 Pematangsiantar.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.